

ABSTRAK

Yuliana A.D, siska. 2013. *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII PADA MATERI BILANGAN BULAT DI SMP NEGERI 2 BALONG*. Skripsi. Program Studi Matematika, FKIP. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pembimbing Mashuri, M. Sc.

Kunci: Metode pembelajaran *Discovery learning* dan prestasi belajar matematika.

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir. Meskipun banyak siswa yang beranggapan bahwamatematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Akan tetapi matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuaan IPTEK. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa.

Metode pembelajaran *discovery learning* merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa menemukan sendiri konsep-konsep yang akan dipelajari, sehingga mampu mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan ketrampilan dan proses kognitif siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah prestasi belajar matematika yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* lebih baik daripada yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini berbentuk penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 2 Balong. Sampel terdiri dari dua kelas yaitu kelas VII B sebanyak 38 siswa sebagai kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode *discovery learning* dan kelas VII C sebagai kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. Data diperoleh dengan menggunakan metode tes. Analisis data menggunakan uji-t.

Hasil analisis post test pertama menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 73,5790 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 66,1842. Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa $t_{obs} = 2,0272$ dan $t_{tabel} = 1,6657$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 74. Sehingga $t_{obs} > t_{tabel}$. Maka H_0 ditolak. Jadi prestasi belajar matematika yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* lebih baik daripada yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia menjadi suatu kegiatan belajar menjadi lebih berkualitas, menarik dan optimal. Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam kegiatan belajar yang berkualitas salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan matematika.

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada peserta didik sejak dari TK. Matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berfikir secara logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan kerjasama.

Disetiap jenjang pendidikan masih banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika itu sangat sulit untuk dipahami ataupun untuk dimengerti dan tidak jarang menyebutkan pelajaran sangat membosankan. Itu semua disebabkan siswa kesulitan dalam memecahkan soal-soal. Karena banyak yang beranggapan begitu maka berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas dalam proses belajar mengajar antara lain:

1. Kurangnya kesiapan siswa sebelum memulai pelajaran
2. Kurang optimalnya pelaksanaan belajar mengajar di sekolah

3. Metode pembelajaran yang digunakan guru terlalu monoton sehingga kurang menarik bagi siswa.

Menyadari pentingnya pendidikan matematika, banyak upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara peningkatan profesi guru, penyediaan media yang menarik, pendekatan pembelajarn yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas.

Agar pembelajaran matematika lebih menyenangkan maka guru harus memilih metode pembelajaran yang lebih efektif, maka tercipta suasana kelas yang nyaman sehingga siswa dengan mudah memahami pelajaran matematika. Selain itu siswa juga dibiasakan aktif dalam setiap pembelajaran dengan harapan siswa menjadi subyek pembelajaran supaya hasilnya lebih maksimal.

Di SMP N 2 BALONG siswa masih sulit untuk memahami konsep-konsep dalam pelajaran matematika. Tetapi ada sebagian kecil siswa yang menyukai pelajaran matematika. Siswa yang menyukai pelajaran matematika biasanya akan mempunyai prestasi yang membanggakan dan akan disaring dalam kelas unggulan ditingkatan selanjutnya. Tetapi banyak siswa yang kurang menyukainya karena mereka cenderung menganggap sulit dipelajaran matematika sehingga ada timbul rasa malas untuk mempelajarinya dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Dengan mencoba menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Roestiyah (2001,20), metode *Discovery Learning* adalah suatu cara mengajar

yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, menemukan sendiri, membaca sendiri atau mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri, guru hanya membimbing dan memberi intruksi.

Dalam penelitian ini bertujuan ingin mengetahui sampai dimana pengaruh metode pembelajaran tersebut terhadap prestasi belajar matematika. Secara garis besar metode pembelajaran ini yaitu menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya guru yang aktif dalam menerangkan tetapi siswa juga dirangsang untuk menemukan sendiri konsep yang telah dipelajari. Oleh karena itu siswa harus mempunyai kesiapan sebelum pembelajaran berlangsung supaya tidak sulit dalam pelajaran yang akan dipelajari.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII PADA MATERI BILANGAN BULAT DI SMP NEGERI 2 BALONG.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah prestasi belajar matematika yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* lebih baik daripada yang diajarkan dengan metode pembelajaran Konvensional pada materi bilangan bulat kelas VII di SMP N 2 BALONG?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap pada focus penelitian, maka penelitian akan membahas masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada kelas VII B dan VII C SMPN 2 Balong, Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning*.
3. Prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir yang diberikan setelah proses belajar mengajar dengan pokok bahasan Bilangan Bulat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti,
 - a. Menjadi pengalaman yang sangat berharga sehingga menjadi bekal dan acuan dalam penelitian karya-karya selanjutnya.
 - b. Menambah pengetahuan dalam hal pembelajaran.

- c. Melatih diri untuk lebih tanggap terhadap permasalahan yang sering dihadapi siswa dikelas saat pembelajaran berlangsung.

2. Bagi siswa

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning*.
- b. Membangun minat dan semangat dalam belajar matematika
- c. Dapat bekerja untuk menemukan dan memecahkan suatu persoalan sendiri agar lebih mudah memanfaatkan serta meningkatkan hasil penemuanya dan lebih aktif dalam belajar.

3. Bagi guru

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan dapat dijadikan sumber data dalam menggunakan metode yang sesuai untuk siswanya
- b. Guru dapat termotivasi untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, misalkan dengan menggunakan metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Sekolah,

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, prestasi hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

E. Penegasan Istilah

1. *Discovery Learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, menemukan sendiri, membaca sendiri atau mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri, guru hanya membimbing dan memberi intruksi.
2. Prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir yang diberikan setelah proses belajar mengajar dengan pokok bahasan Bilangan Bulat.

1. Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

Teknik penemuan adalah terjemahaan dari *Discovery*. Menurut Sund (dalam Roestiyah, 2001: 20) *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu memahami sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain adalah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, membuat kesimpulan dan lain sebagainya.

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010: 77) *Discovery* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah perilaku.

Menurut J. Richard (dalam Roestiyah, 2001: 20) *Discovery Learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain-lain.

b. Macam-macam Metode *Discovery Learning*

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010: 77) Ada beberapa macam-macam metode *Discovery Learning*, yaitu sebagai berikut:

- a) *Discovery Terpimpin*, Yaitu pelaksanaan *discovery* dilakukan atas petunjuk dari guru.
- b) *Discovery Bebas*, Yaitu peserta didik melakukan penyelidikan bebas sebagaimana seorang ilmuwan, antara lain masalah dirumuskan sendiri, penyelidikan dilakukan sendiri dan kesimpulan diperoleh sendiri.
- c) *Discovery Bebas Yang Dimodifikasi*, yaitu masalah diajukan guru didasarkan teori yang sudah dipahami peserta didik.

c. Fungsi metode pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010: 78) Ada beberapa pokok fungsi metode pembelajaran *Discovery Learning*, yaitu sebagai berikut:

- a) Membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar.
- b) Membangun sikap aktif, kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.
- c) Membangun sikap percaya diri dan terbuka terhadap hasil temuannya.

d. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010: 78) Beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam metode pembelajaran *Discovery Learning*, antara lain:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan siswa
- 2) Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari
- 3) Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari
- 4) Menentukan peranan yang akan dilakukan masing-masing peserta didik
- 5) Mengecek pemahaman peserta didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan
- 6) Mempersiapkan *setting* kelas
- 7) Mempersiapkan fasilitas yang akan diperlukan
- 8) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan

- 9) Menganalisis sendiri atas data temuan
- 10) Merangsang terjadinya dialog interaksi antar peserta didik
- 11) Memberi penguatan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan
- 12) Memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atas hasil temuan

e. Keunggulan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

1) Keunggulan Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Nana Hanafiah dan Cucu Suhana (2010: 79) Beberapa keunggulan Metode pembelajaran *Discovery Learning*, yaitu:

- a) Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan,serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif
- b) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat mengerti dan mengendap dalam pikirannya
- c) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat
- d) Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing
- e) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karenapembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

2) Kelemahan Metode Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Nana Hanafiah dan Cucu Suhana (2010: 79) Beberapa kelemahan Metode pembelajaran *Discovery Learning*, yaitu:

- a) Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik
- b) Keadaan kelas di kita kenyataanya gemuk jumlah siswanya maka metode ini akan mencapai hasil yang memuaskan
- c) Guru dan siswa yang sangat terbiasa dengan PBM gaya lama maka metode *Discovery Learning* ini akan mengecewakan
- d) Memakan waktu yang lama, dan kalau kurang terpimpin atau kurang terarah menyebabkan kekacauan dan kekaburan atas materi yang dipelajari.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel (Sugiyono, 2006:81) . Maka dari rumusan masalah yang ada, dapat dimunculkan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

Prestasi belajar matematika yang diajarkan menggunakan metode pembelajarn *Discovery Learning* lebih baik daripada yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP N 2 BALONG.

1. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan dalam table berikut.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Treatment	Post Test
X ₁	E	C
X ₂	K	C

Keterangan:

X₁ =Perlakuan/penerapan menggunakan metode pembelajaran

Discovery Learning.

X₂ =Perlakuan/penerapan menggunakan metode pembelajaran

konvensional.

E = Kelas Eksperimen

K = Kelas Kontrol

C = Tes terakhir atau posttest.

1) Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji t, adapun rumus-rumus tersebut sebagai berikut:

Langkah-langkah untuk uji hipotesis ini adalah:

a) Hipotesis

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ Prestasi belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Discovery Learning* tidak lebih baik daripada yang diajar dengan metode pembelajaran *Konvensional*

$H_0 : \mu_1 > \mu_2$ Prestasi belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *Discovery Learning* lebih baik daripada yang diajar dengan metode pembelajaran *Konvensional*

b) Tingkat Signifikansi $\alpha = 0,05$

c) Statistik uji yang digunakan

1) Bila sampel berasal dari populasi yang homogen

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{derajat kebebasan, } n_1 + n_2 - 2$$

(Ronald E. Walpole, 1995:305)

$$s_p^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : Nilai rata-rata yang menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning*

\bar{x}_2 : Nilai rata-rata yang menggunakan metode pembelajaran *Konvensional*

n_1 : Jumlah siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning*

n_2 : Jumlah siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Konvensional*

s_1^2 : Varians sampel 1

s_2^2 : Varians sampel 2

s_p : Simpangan baku gabungan

d) Langkah

1) Mencari nilai s_p

2) Mencari harga t

e) Daerah Kritik

$$DK = \{t \mid t > t_{\alpha, (n_1 + n_2 - 2)}\}$$

f) Keputusan Uji

H_0 ditolak, jika $t_{obs} > t_{\alpha, (n_1 + n_2 - 2)}$

H_0 diterima, jika $t_{obs} \leq t_{\alpha, (n_1 + n_2 - 2)}$

2) Bila sampel berasal dari populasi yang heterogen

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \sim t(v)$$

$$\text{dengan } v = \frac{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} \right)^2}{\frac{\left(\frac{s_1^2}{n_1} \right)^2}{n_1 - 1} + \frac{\left(\frac{s_2^2}{n_2} \right)^2}{n_2 - 1}}$$

(Ronald E. Walpole, 1995:305)

Keterangan:

v : derajat kebebasan

\bar{x}_1 : Nilai rata-rata yang menggunakan metode pembelajaran

Discovery Learning

\bar{x}_2 : Nilai rata-rata yang menggunakan metode pembelajaran

Konvensional

n_1 : Jumlah siswa yang menggunakan metode pembelajaran

Discovery Learning

n_2 : Jumlah siswa yang menggunakan metode pembelajaran

Konvensional

s_1^2 : Varians sampel 1

s_2^2 : Varians sampel 2

d) Langkah

1) Mencari harga t

2) Mencari nilai v

e) Daerah Kritik

$$DK = \{ t' \mid t' > t_{\alpha, (n_1 + n_2 - 2)} \}$$

f) Keputusan Uji

H_0 ditolak, jika $t'_{obs} > t_{\alpha, (n_1 + n_2 - 2)}$

H_0 diterima, jika $t'_{obs} \leq t_{\alpha, (n_1 + n_2 - 2)}$

g) Kesimpulan

H_0 ditolak, ini berarti prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* lebih baik daripada dengan metode pembelajaran *Konvensional*.

H_0 diterima, ini berarti prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* tidak lebih baik daripada dengan metode pembelajaran *Konvensional*.

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan bagian laporan penelitian yang memberikan gambaran mengenai data-data penelitian yang telah dikumpulkan. Data yang telah terkumpul tersebut akan dianalisis dengan tujuan untuk menghasilkan penelitian yang sebenarnya. Data yang berhasil dikumpulkan adalah nilai post test pertama siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* dan metode pembelajaran *Konvensional*. Adapun tujuan dari penganalisaan data dalam penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan yaitu Prestasi belajar matematika yang diajar dengan menggunakan metode *Discovery Learning* lebih baik daripada yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Konvensional* pada siswa kelas VII SMP N 2 BALONG, Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014.

Pada waktu dilaksanakan post test pertama, jumlah siswa kelas VII B (kelas eksperimen) dan VII C (kelas control) masing-masing berjumlah 38 siswa. Jadi data yang berhasil dikumpulkan ada 76 siswa. Sedangkan pada waktu dilaksanakan post test kedua, jumlah siswa kelas VII B (kelas kontrol) dan VII C (kelas eksperimen) masing-masing berjumlah ada 38 siswa. Jadi data yang berhasil dikumpulkan ada 76 siswa.

Data yang disajikan adalah data mengenai prestasi belajar matematika siswa setelah mendapat perlakuan yang tidak sama, dengan mengambil dua kelas yang berbeda. Adapun data yang berhasil dikumpulkan adalah nilai post tes yang dilakukan. Nilai rata-rata siswa dan standar deviasi yang diajarkan dengan metode pembelajaran Discovery Learning dan metode pembelajaran Konvensional dapat dilihat dalam table sebagai berikut.

Tabel 4.1 tabel nilai rata-rata siswa dan standar deviasi pada tes pertama yang dilaksanakan pada tanggal 3 dan 4 september 2013.

Kelas	Metode Pembelajaran	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi
VII B (Ekperimen)	Discovery Learning	73,5790	16,5790
VII C (Kontrol)	Konvensional	66,1842	16,9193

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan terhadap nilai post tes pada kelas eksperimen dan kelas control dengan menggunakan uji hipotesis t. Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar

matematika siswa yang diperoleh kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* dan metode pembelajaran Konvensional. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria ujinya adalah H_0 diterima jika $t_{obs} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{obs} > t_{tabel}$

Berdasarkan hasil analisis data (lampiran 21) untuk tes 1 diperoleh nilai $t_{obs} = 2,0272$ dengan nilai $t_{Tabel} = 1,6657$, sehingga $t_{obs} (2,0272) > t_{Tabel} (1,6657)$ maka H_0 ditolak. Jadi prestasi belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Discovery Learning* lebih baik daripada siswa yang diajar dengan menggunakan metode Konvensional.

C. Simpulan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data pertama dan kedua maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika yang diajar menggunakan metode *Discovery Learning* lebih baik daripada yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Konvensional pada siswa kelas VII SMP N 2 BALONG, Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data post test test pertama dan kedua, maka penulis menyimpulkan bahwa:

“Hasil Belajar Matematika Yang Diajar Menggunakan Metode *Discovery Learning* Lebih Baik Daripada Yang Diajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Konvensional* Pada Materi Bilangan Bulat Siswa

Kelas VII SMP N 2 Balong, Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan matematika penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dalam proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran Discovery Learning siswa diharapkan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung siswa sudah mempersiapkan materi dengan sebaik mungkin agar mudah mencari sesuatu konsep atau prinsip siswa tidak menjadi lamban dan bingung. Siswa juga diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

2. Bagi Pengajar

Metode pembelajaran Discovery Learning dapat digunakan sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika karena dengan menerapkan metode ini siswa akan lebih mudah menguasai dan mengingat materi karena sebelumnya siswa yang telah mencari sendiri konsep-konsep yang akan dipelajari.

3. Bagi Sekolah

Perlu dikembangkan dan diterapkan penggunaan metode pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran matematika untuk

melatih siswa belajar aktif di sekolah SMP N 2 BALONG, Kabupaten Ponorogo sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan ada penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang luas baik mengenai populasi, sampel, dan materi yang berbeda sehingga untuk memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aksin Nur, Ngapiningsih dan Ana Yuni Astuti. *PR Matematika Untuk SMP/Mts*. Intan Pariwara.
- Arifin Zainal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta. Sebelas Maret University Press
- Hanafiah Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Rosida Manik Dame. 2009. *Penunjang Belajar Matematika Untuk SMP/Mts (BSE)*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Rostiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta : Ciputat Press.
- Slameto .2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabet
- Sugiyono.2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet
- Wahyuningrun Rida, Bakti Wirawati dan Sri Kartini. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Zhaf Production
- Walpole Ronald E.1995. *Pengantar Statistika*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama